

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang peranannya sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan ekonomi sangat menentukan juga pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat. Perkembangan ekonomi pada suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam mengupayakan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Seiring perkembangan ekonomi yang semakin pesat tentunya sangat membutuhkan ketersediaan dan peran serta dari sebuah lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi saat ini salah satunya adalah sektor perbankan. (Kasmir, 2011, hlm. 33)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga jika berbicara mengenai bank tidak akan terlepas dari yang namanya masalah keuangan. (Kasmir, 2012, hlm. 24)

Perbankan merupakan lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peranan ini terwujud didalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Kasmir, 2016, hlm. 1)

Peranan perbankan sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dalam dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. (Kasmir, 2015, hlm. 2)

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. (Kasmir, 2015, hlm. 3)

Begitu pentingnya dunia dalam perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank pada lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang,

menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. (Kasmir, 2015, hlm. 3)

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Pada prinsipnya baik Bank Konvensional dan Bank Syariah mempunyai kesamaan yang sama yaitu sama-sama sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Namun dalam operasinya bank syariah beroperasi dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariat Islam. (Wibowo & Widodo, 2005, hlm. 21)

Perbankan secara umum dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga sebagai imbalan atas jasa yang digunakan. Pembahasan masalah riba selalu dikaitkan dengan bunga. Padahal sesungguhnya riba dapat timbul bukan saja pada transaksi hutang piutang yang karenanya sering muncul istilah bunga modal bunga/pinjaman. Riba dapat terjadi pada transaksi jual beli maupun transaksi lainnya. (Ridwan, 2004, hlm. 33)

Surah Ali-Imran ayat 130 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (Departemen Agama RI, 2002, hlm. 84)

Ayat diatas menerangkan tentang peringatan kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengambil atau memakan harta riba (harta yang diharamkan),

dan ayat ini juga menerangkan agar orang-orang beriman bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam suatu riwayat dikemukakan: terdapat orang-orang yang berjual beli dengan kredit (Dengan bayaran berjangka waktu). Apabila telah tiba waktunya pembayaran dan tidak membayar maka bertambah bunganya, dan ditambah pula jangka waktu pembayarannya. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa di zaman jahiliah Tsaqif berutang kepada Bani Nadhlir. Ketika telah tiba waktu membayar, Tsaqif berkata: “ Kami bayar bunganya dan undurkan waktu pembayarannya”. Maka turunlah surat Ali-Imran ayat 130 tersebut sebagai larangan atas perbuatan itu. (Sumitro, 2004, hlm. 9)

Pengusaha beras adalah pengusaha yang membeli padi dari petani kemudian menggiling padi menjadi beras dan menjual beras baik secara partai maupun eceran. Bank memberikan kemudahan kepada pengusaha beras dalam menjalankan usahanya didalam maupun luar kota, untuk pembayaran biasanya dilakukan dengan transfer lewat ATM dan sebagian pengusaha beras juga menyimpan uangnya di bank. Banyaknya modal yang diperlukan oleh pengusaha beras dalam menjalankan usahanya yaitu puluhan hingga ratusan juta sehingga pengusaha beras menggunakan jasa perbankan. Bank konvensional di Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari Bank BRI terletak di Desa Sungai Tabuk Kota dan Bank BTN terletak di Kelurahan Sungai Lulut. Bank Syariah tidak ada di Kecamatan Sungai Tabuk akan tetapi ada 8 pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk yang menjadi nasabah bank syariah sehingga bisa mengangkat judul penelitian ini.

Lokasi yang strategis serta banyaknya lahan pertanian yang ada dan pabrik penggilingan padi yang merupakan pusat pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk khususnya di Kelurahan Sungai Lulut, Desa Pematang Panjang, Desa Sungai Tabuk Kota dan Desa Gudang Hirang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ Preferensi Pengusaha Beras di Kecamatan Sungai Tabuk Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka

1. Bagaimana preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional
2. Untuk mengetahui perbedaan preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya seputar preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat untuk para pembaca, sebagai sumbangan pemikiran mengenai kualitas produk dalam mengisi khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya. Sebagai referensi atau rujukan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari judul, maka penulis memberikan gambaran terkait definisi operasional yang berkenaan dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Preferensi adalah (hak untuk) didahulukan atau diutamakan dengan yang lain; prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan. (Tim Penyusun Kamus

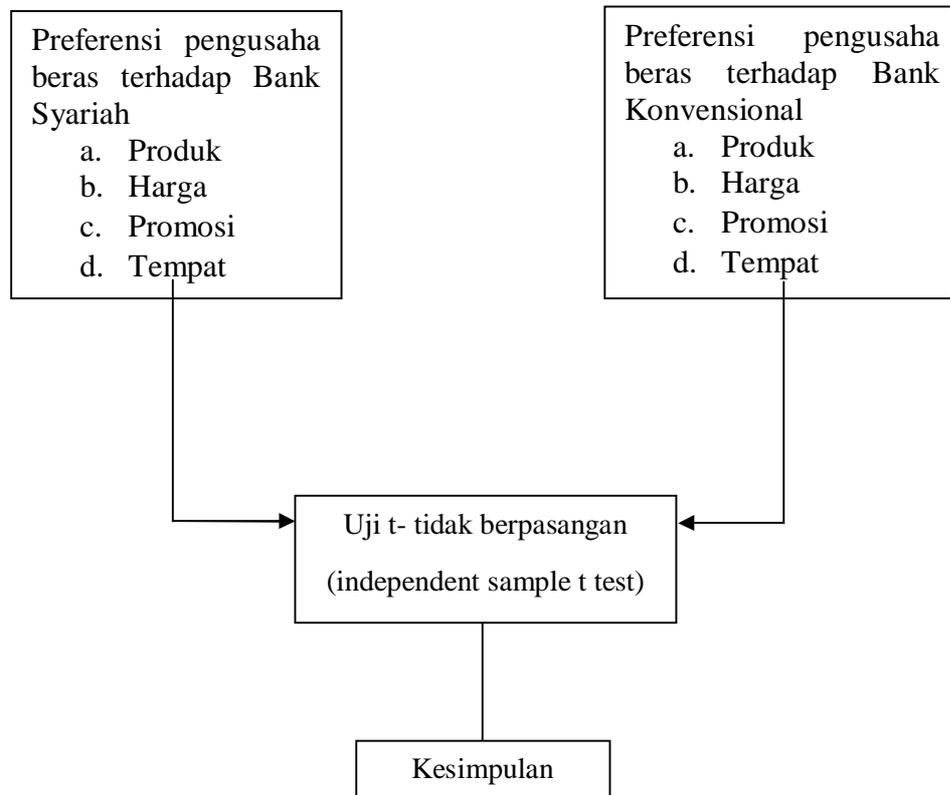
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, hlm. 787). Preferensi disini adalah pilihan pengusaha beras dalam menjalankan usahanya menggunakan Bank Syariah maupun Bank Konvensional.

2. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan atau memiliki perusahaan; orang yang berusaha di bidang perdagangan; saudagar; usahawan. (Tim bahasa departemen pendidikan nasional, 2010: hlm. 1350). Pengusaha beras adalah pengusaha yang membeli padi dari petani kemudian menggiling padi menjadi beras dan menjual beras baik secara partai maupun eceran kepada masyarakat.
3. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. (Ghopur Anshori, 2009, hlm. 4). Bank konvensional dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga.
4. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan pembiayaan rakyat syariah. (Ghopur Anshori, 2009, hlm. 4) Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. (Zainuddin Ali, 2008, hlm. 1)
5. Sungai Tabuk adalah sebuah kecamatan yang di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari 20 desa dan 1 kelurahan. Lokasi yang strategis serta banyaknya lahan

pertanian yang ada dan pabrik penggilingan padi yang merupakan pusat pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di 1 Kelurahan dan 3 Desa, yaitu Kelurahan Sungai Lulut, Desa Pematang Panjang, Desa Sungai tabuk kota dan Desa Gudang Hirang.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan mengkaji permasalahan tentang preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Preferensi pengusaha beras dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor produk, harga, promosi, dan tempat yang mempengaruhi preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Setelah dilakukan penelitian akan diketahui seperti apa preferensi pengusaha beras terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selanjutnya dilakukan uji t tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan preferensi pengusaha beras.



Sumber: (Kotler & Amstrong, 1997, hlm. 340)

Gambar 1.0 Kerangka Pemikiran

G. Hepotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang digunakan penulis dalam penelitian yang masih harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rerata skor preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha: Terdapat perbedaan rerata skor preferensi pengusaha beras di Kecamatan Sungai Tabuk terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran (*review*) terhadap hasil penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Ainun Na'imah. 2018. Preferensi Dosen UIN Antasari Banjarmasin Terhadap Investasi Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti (*ease of use, security, service, visibility, dan trust*) berpengaruh secara simultan terhadap investasi saham syariah pada bursa efek Indonesia dan apakah variabel-variabel yang diteliti (*ease of use, security, service, visibility, dan trust*) berpengaruh secara parsial terhadap investasi saham syariah pada bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei (*survei research*) yaitu peneliti memiliki karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Muhammad Iqbal Dailani. 2015. Preferensi Pengembang Perumahan (*Developer*) di Banjarmasin Terhadap Pembiayaan KPR Syariah dengan KPR Konvensional. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Preferensi *Developer* di Banjarmasin Terhadap Pembiayaan KPR Syariah dengan KPR Konvensional dan apakah terdapat perbedaan Preferensi *Developer* di Banjarmasin antara KPR Syariah dengan KPR Konvensional. Sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *komparatif* atau perbandingan. Menggunakan analisis kuantitatif, yakni merupakan penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.
3. Arifia Nurrahmi. 2015. Perbandingan Persepsi Nasabah Terhadap Mekanisme Pembiayaan di Bank Konvensional dan Syariah. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme perkreditan Bank Konvensional dan Syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi persepsi nasabah terhadap mekanisme perkreditan atau pembiayaan Bank Konvensional dan Syariah. Penelitian ini bersifat komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan variabel satu dengan variabel lain. Dalam hal ini membandingkan antara persepsi nasabah Bank Konvensional dan Bank syariah terhadap mekanisme penyaluran dana pada masing-masing bank.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang menerapkan hasil penelitian. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk mambatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Penelitian terdahulu disajikan sebagai informasi adanya tulisan dari aspek lainnya. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teori, memuat tinjauan teoritis berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel lalu data dan sumber data untuk mendapatkan hasil penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan penelitian penyajian data dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V penutup, peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran jika perlu.